

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZIS DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN PRIMER ANAK ASUH DI YAYASAN SUBULUSSALAM
BANTEN 2 KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG**



DISUSUN OLEH :

HARI GUNAWAN

18306040079

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2023



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memenuhi Kebutuhan
Primer Anak Asuh Di Yayasan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16
Ulu Palembang.

Ditulis oleh : Hari Gunawan

NIM : 1830604079

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, 15 Juni 2023
Dekan,



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hari Gunawn

NIM : 1830604079

Program Studi : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Dana Zis Dalam Memenuhi
Kebutuhan Primer Anak Asuh Di Yayasan Subulussalam
Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 21 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Hari Gunawan
NIM.1830604079



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT
DAN WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Formulir C.1

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,

Ketua Prodi Manajemen Zakat Dan
Wakaf Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memenuhi
Kebutuhan Primer Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan
Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.

Ditulis oleh : Hari Gunawam
NIM : 1830604079

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palembang, 13 Maret 2023
Pembimbing Kedua

Pembimbing Utama

Dr. Candra Zaky Maulana, S.E., M.SI
NIP. 197912232009121002

Lidia Desiana, S.E., M.SI
NIDN. 2014128803



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT
DAN WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Formulir C.1

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,

Ketua Prodi Manajemen Zakat Dan
Wakaf Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memenuhi
Kebutuhan Primer Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan
Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.

Ditulis oleh : Hari Gunawam
NIM : 1830604079

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palembang, 13 Maret 2023
Pembimbing Kedua

Pembimbing Utama

Dr. Candra Zaky Maulana, S.E., M.SI
NIP. 197912232009121002

Lidia Desiana, S.E., M.SI
NIDN. 2014128803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamuberharap”

(Q.S Al Insyirah :6-8)

“tidak ada yang terlalu cepat ataupun lambat, semua orang punya timeline yang berbeda-beda, nikmati setiap prosesnya”

(Hari Gunawan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya Bapak Ajung dan Ibu Halima yang selama ini selalu membimbing, memberikan doa dan dukungan hingga saya bisa sampai dititik ini. Terimakasihatas setiap doa dan kasih sayang.
- Saudara-saudaraku yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
- Almamater tercinta.

ABSTRAK

Zakat, infaq dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Pengellaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan, akan memberikan dampak yang baik bagi para mustahik zakat, dari segi pengelolaan atau pendistribusiannya. Namun pada kenyataannya salah satu fungsi manajemen di panti asuhan Subulussalam tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi perencanaan yang telah menjadwalkan tugas dari masing-masing petugas, tidak terlaksana tepat waktu sebagaimana dengan rencana yang telah di tentukan, hal ini terjadi karena kurangnya dana yang akan di gunakan guna memenuhi keutuhan para anak asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui manajemen pengelolaan dana ZIS dalam memenuhi pelayanan anak asuh oleh Yayasan Panti Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang. (2) Mengetahui apa kendala yang di hadapi Yayasan Panti Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang dalam sumber perdanaan ZIS untuk memenuhi kebutuhan terhadap anak asuh. (3) Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh oleh Yayasan Panti Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.

Penulis menggunakan metodologi Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dapat menjelaskan secara detail masalah yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ZIS di panti asuhan subulussalam tergolong belum berjalan dengan baik sebagaimana mestinya karena dalam sistem pengelolaan dana ZIS yaitu, perencanaan dan pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan dianggap belum sesuai dengan rencana, yaitu target waktu dan anggaran yang telah ditentukan. Sehingga pada kenyataannya panti asuhan subulussalam belum sepenuhnya mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan menggunakan anggaran atas dana ZIS. Mengingat panti asuhan subulussalam masih meminta bantuan kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mustahik yang belum tercukupi.

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan, dana ZIS

ABSTRACT

Zakat, infaq and alms are part of a religious mechanism that has the core of the spirit of equal distribution of income. Good management and in accordance with the provisions that have been set, will have a good impact on zakat mustahik, in terms of management or distribution. However, in reality one of the management functions at the Subulussalam orphanage did not work as it should. Among the planning functions that have scheduled the tasks of each officer, they are not carried out on time as planned, this occurs due to a lack of funds that will be used to meet the needs of the foster children.

This study aims to: (1) Understand the management of ZIS funds in fulfilling foster care services by the Subulussalam Banten 2 Sub-District 16 Ulu Palembang. ZIS to meet the needs of foster children. (3) Find out what efforts can be made to meet the needs of foster children by the Subulussalam Banten 2 Panti Foundation, Kelurahan 16 Ulu Palembang.

The author uses a qualitative method with a descriptive approach, which can explain in detail the existing problems. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation.

The results obtained from this study The implementation of ZIS management activities at the Subulussalam orphanage was classified as not going well as it should because in the ZIS fund management system, namely, planning and implementation. In the implementation of activities considered not in accordance with the plan, namely the target time and budget that has been determined. So that in reality the Subulussalam Orphanage has not fully achieved success in carrying out planned activities using the ZIS budget. Considering that the subulussalam orphanage is still asking for help from the government to meet the needs of mustahik who have not been fulfilled.

Keywords: Management, Management, ZIS funds

TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi yang dipakai pada skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab – Indonesia yang berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	Je
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Da>l	D	De
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	Er
ز	Za>'	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	es dan ye

Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ص	S {a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawahnya
ط	T{a>’	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>’	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa>’	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Wa>wu	W	We
ه	Ha>’	H	Ha
	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya>’	Y	Ye

B. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah sukun ditulis **بعيدة** ditulis bi'idabah.
2. Ta' marbutah sambung ditulis **ببعيدة** ditulis bil'ibadairabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal yang ada di dalam bahasa arab :

- a. Fathah = a
- b. Kasrah = i
- c. Dhammah = u

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan pada vokal rangkap yaitu gabungan antara harakat dengan huruf transliterasi yang berupa gabungan huruf.

- a. (**يَا**) = ay
- b. (**يِإِ**) = iy
- c. (**وَأ**) = aw
- d. (**وَأُ**) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (**أُ**) = a
- b. (**إُ**) = i
- c. (**وُ**) = u

D. Kata Sandang (artikel)

Penulis al – qamariyah dan al – syamsiyyah menggunakan al- :

- a. Al – qamariyah, contohnya : “ الحمد “ ditulis al – hamd
- b. Al – syamsiyyah, contohnya : “ النمل “ ditulis al – naml

E. Daftar – Daftar Singkatan

H	=	Hijriya
M	=	Masehi
H	=	Halaman
Swt	=	Subhanahu wa ta'ala
Saw	=	Sallahu'alaihi wa sallam
QS.	=	Al – Qur'an Surah
HR.	=	Hadist Riwayat
Terj	=	Terjemahan

F. Lain – lain

Kata – kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijma', nas dll) tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan segala karunia, rahmat, serta hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memenuhi Kebutuhan primer Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang”**. Sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Strata 1 pada jurusan S1 Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan akhir skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, untuk kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan laporan, semoga laporan yang penulis buat dapat sangat bermanfaat untuk semua pihak.

Dalam penulisan laporan akhir skripsi ini penulis dibimbing dan diberi arahan atas pihak lembaga, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayah Ajung dan Ibu Halima yang saya sayangi, atas jasa-jasa yang selama ini tidak dapat dihitung dengan apapun.
2. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S. Ag. M. Si., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Heri Junaidi, M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Muhammad Rusdi, S.E.,M.Sc, selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Chandra Zaky Maulana, S.E., M.SI, selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan, serta bimbingan dan pengarahan yang sabar.
6. Lidia Desiana, S.E., M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan, serta bimbingan dan pengarahan yang sabar.

7. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh, selaku penasehat akademik yang selalu mengontrol Perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu serta Adik-adik di Panti Asuhan Subulussalam yang telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran penelitian.
10. Sahabat terbaik Sigit, Sultan, Rivi, Evan, Edo, Ibnu,Dwi Putri adellia, Novita fitrianti terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya keluarga besar Kuy Fams, keluarga besar pecinta ule centong dan Manajemen Zakat dan Wakaf yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini tentunya masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang sangat membangun dari rekan – rekan pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya dan menjadi lebih baik serta bisa digunakan sebagaimana fungsinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 23 februari 2023

Penulis,

Hari Gunawan
NIM. 1830604079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
FORM C	
NOTA DINAS	
MOTTO PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PENDOMAN TRANLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR	Viii
DATAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	Xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Manajemen Pengelolaan	12
B. Pengelolaan ZIS.....	24
C. Konsep ZIS.....	29
D. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Ojek Penelitian	37

D. Sumber dan Jenis Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMAHASAN	41
A. Gambaran Umum Yayasan Panti Asuhan Subulussalam	41
B. Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Oleh Yayasan Panti Asuhan Subulussalam	49
C. Kendala Yang Di Hadapi Yayasan Panti Asuhan Subulussalam Dalam Mencari Sumber Pendanaan ZIS Dalam memenuhi Keutuhan Terhadap Anak Asuh....	57
D. Upaya Yang Dapat Di Lakukan Panti Asuhan Suulussalam Dalam Memenuhi Keutuhan Terhadap Anak Asuh	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Pendapatan Dan Pengeluaran Dana ZIS Panti Asuhan Suulussalam Tahun 2018-2022	7
Tabel 4.1 :Struktur Organisasi Panti Asuhan Suulussalam	42
Tabel 4.2 :Data Anak Panti Asuhan Subulussalam	45
Tabel 4.3 :Data Anak Panti Asuhan (Asuhan Keluarga)	47
Tabel 4.4 :Data Anak Panti Asuhan Subulussalam Tahun 2018-2022	47
Tabel 4.5 :Keadaan Fasilitas Gedung Panti Asuhan Suulussalam.....	48
Tabel 4.6 :Kas Pengeluaran Panti Asuhan Suulussalam	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menegaskan bahwa di sebagian harta-harta seseorang ada hak orang lain dimana hak untuk orang miskin, hak anak yatim pitau, hak orang terlantar, dan hak untuk orang yang hidup dalam kekurangan. Islam memperhatikan kepedulian terhadap fakir miskin dan pendanaan untuk kepentingan-kepentingan sosial. Terdapat juga kewajiban setiap orang muslim untuk membagikan sebagian dari harta kekayaan mereka kepada fakir miskin dengan mengeluarkan zakat yang hukumnya wajib, selain itu bersedekah dan berinfaq juga merupakan perbuatan terpuji.

Permasalahan zis bukan hanya sebatas pada perkara wajib dan sunnah saja, tetapi lebih jauh dari itu, bagaimana zis itu mampu meningkatkan kesejahteraan para mustahik.

Dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di pasal 1 ayat 3 tentang pengertian infak. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Infak dikeluarkan berdasarkan kesadaran diri dari setiap orang. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak

mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infak diberikan kepada siapapun. Menurut peraturan BAZNAS No.2 tahun 2016, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah ditujukan agar perekonomian dikalangan masyarakat miskin dapat membaik¹

Zakat, Infaq, dan Shadaqah sebagai satu bentuk pengeluaran sesuatu yang menjadi milik seseorang kepada orang lain secara ikhlas, yang bertujuan mengharap pahala dan keridhaan Allah SWT. Perbedaanya, zakat merupakan bentuk pemberian dari seseorang yang diwajibkan (imperatif), maka zakat disebut juga sedekah wajib atau infaq wajib. Dalam pengertian bahwa pengaturan zakat telah ditentukan jenis jumlah yang wajib dizakati, serta waktu pelaksanaan zakat tersebut. Adapun pengertian infaq dan sedekah tidak bersifat wajib, hanya merupakan anjuran. Anjuran pelaksanaan infaq dan sedekah lebih bersifat luas dan umum, tidak ditentukan jenis, jumlah harta, dan waktu pelaksanaan.²

Untuk memaksimalkan potensi ZIS dalam upaya mensejahterakan mustahik zakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan dana ZIS secara konsumtif. Pengelolaan ZIS secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan, dan lain-lain serta bersifat pemberian

¹ Sarah hasanah qoyyim, sisa debyola widuhung, *analisis penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No.2, Agustus 2020.

²Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm.

untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan secara produktif yaitu pengelolaan dengan cara memberikan bantuan modal usaha, pembinaan, pendidikan gratis dan lainlain.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada asas, yaitu syariat Islam, amanat (pengelolaan zakat harus dapat dipercaya), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesarbesarnya bagi mustahik), keadilan (pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki), terintegrasi (pengelolaan zakat dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat). Oleh karena itu, untuk optimalisasi pendayagunaan zakat diperlukan pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat yang profesional dan mampu mengelola secara tepat sasaran.³

Panti asuhan subulussalam adalah panti asuhan yang berperan penting dalam sistem pengelolaan sebagai amil. Maksud sebagai amil di sini yaitu kemampuan mengelola berbagai santunan (yang berlebih) dari masyarakat untuk didistribusikan

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet ke-6, h. 446.

kepada anak asuh panti asuhan (yang selalu kekurangan) dan kepada masyarakat miskin yang ada di sekitar panti asuhan maupun di luar ruang lingkup panti asuhan.⁴

Pengelolaan ZIS untuk para mustahik zakat merupakan kegiatan yang membiayai para mustahiq zakat di panti asuhan, mulai dari menyekolahkan, memberikan fasilitas sebagai kebutuhan sehari-hari, sampai memberikan makanan untuk keseharian para anak yatim piatu di panti asuhan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan amil zakat atau panti asuhan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan segala pekerjaan yang dikerjakan menyangkut dana ZIS. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan lembaga dalam pengelolaan khususnya mengelola dana yang sudah terkumpul. Pada panti asuhan sabulussalam sistem pengelolaan dananya yaitu sudah menggunakan sistem PSAK 109, dimana sistem pengelolaannya sudah tersusun dengan rapih dan dana dari beberapa unsur itu dapat terpisah-pisah sehingga dapat memudahkan dalam pembukuan dan memudahkan di bagian penjumlahan ataupun tutup buku di akhir bulan.⁵

Manajemen merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS.

Pendistribusian ZIS pada panti asuhan Subulussalam yang baik dan benar perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka

⁴Wawanara kepada bapak KH As'ad H.Balkhi, ketua panti asuhan subulussalam. (jum'at 12,02,2022. 14:00 WIB)

⁵Wawanara kepada bapak Muh.Salim. MZ, berdahara panti asuhan subulussalam. (jum'at 12,02,2022. 15:00 WIB)

menghidupi para anak yatim piatu dan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan di dalam panti asuhan. Hal ini penting, terutama dalam rangka meningkatkan manajemen ZIS, yang memberikan kewenangan lembaga untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai keperluan panti asuhan karena pada umumnya di dalam panti asuhan selalu dihadapkan pada permasalahan keterbatasan dan program yang harus dilakukan cukup banyak.

Manajemen yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, akan memberikan dampak yang baik bagi para mustahik zakat, dari segi pengelolaan atau pendistribusiannya. Namun pada kenyataannya salah satu dari fungsi manajemen di panti asuhan subulussalam tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi perencanaan yang telah menjadwalkan tugas dari masing-masing petugas, tidak dilaksanakan tepat waktu sebagaimana dengan rencana yang sudah ditentukan dan dianggarkan menggunakan dana ZIS.

Kebutuhan tingkat primer merupakan suatu yang harus ada untuk keberadaan manusia atau tidak sempurna kehidupan manusia tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang bersifat primer ini dalam ushul fiqih disebut dharuriat. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang tidak dapat di tawar dan wajib di penuhi.⁶ Kebutuhan primer merupakan tuntutan seara alamiah yang harus di penuhi. Manusia akan berusaha sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan primer.artinya apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi manusia akan mengalami kesulitan. Itulah

⁶Miftahul, Huda, *"indikator Perilaku Konsumen dalam Memenuhi Kebutuhan Primer"*, Islami Eonomi Jurnal, vol. 3, No.2 Desember 2017

sebabnya mengapa sehingga kebutuhan ini di sebut juga dengan kebutuhan dasar manusia. misalnya kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan tempat tinggal. Dimana kebutuhan primer ini harus terpenuhi sebagai hak yang dibutuhkan oleh anak asuh di panti asuhan Sabulussalam. Kekurangan dari salah satu kebutuhan primer anak asuh maka akan menyebabkan salah satu kebutuhan anak asuh belum terpenuhi.

Hal ini penting, terutama dalam rangka meningkatkan manajemen pengelolaan dana ZIS., yang memberikan kewenangan lembaga atau yayasan untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai keperluan panti asuhan karena pada umumnya di dalam panti asuhan selalu dihadapkan pada permasalahan keterbatasan dana dari pemerintah maupun dana dari ZIS. itu sendiri sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi anak asuh cukup banyak, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil pra survei data yang diperoleh peneliti, bahwa suatu lembaga bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan dengan memberikan informasi-informasi yang relevan atau memberikan suatu laporan terkait dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lembaga tersebut yang bersifat terbuka terhadap pihak luar atau lembaga yang dikelola oleh lembaga itu sendiri. Dilihat pada pembukuan pengumpulan dan pengeluaran dana ZIS pada tahun 2018-2021.

Tabel 1.1
Pendapatan Dan Pengeluaran Dana Zis Panti Asuhan Subulussalam
tahun 2018-2022.

Tahun	Jumlah Donatur	Pendapatan	Pengeluaran
2018	320	Rp. 24.000.000	Rp. 22.000.000
2019	341	Rp. 26.500.000	Rp. 23.750.000
2020	273	Rp. 17.355.000	Rp. 20.355.000
2021	290	Rp. 22.500.000	Rp. 26.000.000
2022	295	Rp. 24.000.000	Rp. 26.000.000

(Sumber:Laporan Pembukuan Dana Zis Panti Asuhan Subulussalam Tahun 2018-2021)

Dapat dilihat dari laporan pendapatan dan pengeluaran atas dana ZIS yang digunakan dari tahun 2018-2021 pada pandemi covid tiga tahun terakhir, bahwasanya pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan, panti asuhan subulussalam sangat terdampak dalam segi prekonomiannya,pada sebelum pandemi covid biasanya ada bantuan rutin dari pemerintah dan dinas sosial akan tetapi saat pandemi tidak ada lagi bantuan tersebut,tidak hanya itu bantuan dari para donator-doatur juga terbilang sangat minim kalau di bandingkan sebelum pandemi,pada masa sebelum pandemi dalam memenuhi kebutuhan anak sudah terukupi, akan tetapi sekarang ini dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mengalami kekurangan. Hal ini terjadi karena kurangnya dana Zis yang akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

Seperti yang saya temukan di yayasan panti asuhan subulussalam yang mencoba mensejahterakan para anak yatim dalam memenuhi kebutuhan primer hal ini penting dalam rangka meningkatkan manajemen, Namun pada kenyataannya salah satu dari fungsi manajemen di panti asuhan subulussalam tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi perencanaan yang telah menjadwalkan tugas dari masing-masing petugas, tidak dilaksanakan tepat waktu sebagaimana dengan rencana yang sudah ditentukan dan dianggarkan menggunakan dana ZIS.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut penulis menilai kasus ini cukup unik maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jelas tentang manajemen pengelolaan dana ZIS di yayasan panti asuhan subulussalam dengan mengambil judul **“MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZIS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PRIMER ANAK ASUH DI YAYASAN SUBULUSSALAM BANTEN 2 KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan dana ZIS dalam memenuhi pelayanan anak asuh oleh Yayasan Panti asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang?
2. Apa Kendala yang dihadapi Yayasan Panti asuhan Subulussalam dalam sumber pendanaan ZIS untuk memenuhi kebutuhan terhadap anak asuh?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh oleh Yayasan Panti Asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu di batasi ruang lingkup dan objek penelitiannya agar tidak terjadi suatu penyimpangan sasaran. Maka ruang lingkup penelitian ini di batasi pada pembahasan tentang manajemen pengelolaan zakat, infaq, sedekah di Yayasan Panti Asuhan Subulussalam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui manajemen pengelolaan dana ZIS dalam memenuhi pelayanan anak asuh oleh Yayasan Panti asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.
- b. Mengetahui apa kendala yang di hadapi Yayasan Subulussalam Panti Asuhan Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang dalam sumber perdanaan ZIS untuk memenuhi kebutuhan terhadap anak asuh.
- c. Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh oleh Yayasan Panti Asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai beriku

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang manajemen pengelolaan dan ZIS.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan antra lain :

1). Manfaat pribadi

Bagi penulis penelitian ini di harapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan serta Untuk menambah wawasan dan pengamplikasian ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan terkait dalam manajemen dana infaq sedekah.

2). Bagi lembaga / organisasi

- a) sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan manajemen yang ada di yayasan panti asuhan subullusalam.
- b) sebagai bahan masukan informasi tambahan bagi yayasan panti asuhan subullusalam guna melakukan perbaikan secara terus menerus agar panti dapat berkembang tiap tahunnya.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai sub bab tau isi bab demi bab yang akan ditulis dalam skripsi ini adalah, yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai teori yang dipakai dari berbagai sumber relevan dengan yang sedang terjadi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah dari bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen pengelolaan

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, maka penulis cenderung menggunakan pendekatan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen yang di kemukakan oleh George Robert Terry (siagian, 1996:105) sebagai rujukan menjelaskan fungsi-fungsi manajemen (pergerakan) dengan kinerja pengurus panti asuhan subuussalam. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013: 165). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai.⁷

1. Perencanaan

Segala kegiatan yang ada di panti asuhan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan, keperluan di panti asuhan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang agar supaya dalam pengelolaan keuangan di panti agar cepat terjaga dan tidak boros saat di gunakan dalam memenuhi kebutuhan di panti asuhan tersebut. Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”. fungsi perencanaan

⁷Ade Irma. *indikator penerapan fungsi manajemen dan terwujudnya responsive gender dan peduli anak pada dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kanupaten sigi*, Jurnal pendidikan dan ilmu social, vol,7 no.2 oktober 2019.

harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam organisasi kedepannya.

2. Tujuan Pengelolaan

Menurut Astuty tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik.⁸

Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- a. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- b. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
- c. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri.
- d. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin. Pengelolaan keuangan menurut Armereo et al adalah tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini

⁸Astuty. *Pengelolaan keuangan*. 2019: h. 1

dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan.⁹

3. Dalam Pengelolaan Penerapan Keuangan Panti Asuhan

Penerapan dalam mengelola keuangan yang akan diterapkan terhadap panti asuhan yang harus kita ketahui:

- a. Penerapan perencanaan bagi keberhasilan dalam mencapai tujuannya dengan adanya perencanaan tersebut di setiap kepengurusan organisasi berusaha agar kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan dapat tercapai, dalam hal mengelola keuangan yang ada disini, tentunya selalu dilakukan *planning* (perencanaan) tujuan, diarahkan apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang dan jangka panjang yang berkenaan dengan kegiatan pokok pengurus baik kegiatan yang bersifat tentatif, dalam melaksanakan proses mengelola keuangan agar anak-anak di panti memiliki kebutuhan sehari-hari tercukupi. Anak-anak panti asuhan menjadi lebih baik melalui proses pembinaan dan bimbingan pribadi setiap anak melalui pembelajaran dan pengajaran dibidang agama dan pendidikan. Maka, ada beberapa rencana kegiatan yang telah dirancang.

Adapun perencanaan pengurus untuk kegiatan panti asuhan meliputi:

1. Memberikan kasih dan sayang yang selayaknya dan seharusnya didapatkan oleh anak-anak biasanya yang mendapatkan kasih dan sayang dari orang tua dan keluarganya.
2. Memberikan kebutuhan-kebutuhan sandang, pangan, dan papan terhadap anak-anak panti asuhan.
3. Memberikan pengajaran serta bimbingan moral, baik dibidang pendidikan agama maupun pendidikan formal.
4. Membina dan memberikan pendidikan umum kepada para anak asuh dari TK sampai SMP, dan SMA serta di Perguruan Tinggi bagi mereka yang

⁹Armereo et al. *pengelolaan keuangan* :2020: h. 6

berprestasi.

5. Memberikan pendidikan Agama di panti asuhan, di aula maupun di Masjid yang diselenggarakan setiap hari dan setiap malam.
 6. Memberikan pendidikan keterampilan dan usaha ekonomi kreatif serta produktif sebagai bekal hidup di masyarakat serta setelah purna dari Panti.
 7. Mengusahakan peningkatan kesejahteraan sosial sesuai dengan harkat dan martabat hidup.
 8. Mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga lembaga pendidikan, sosial, agama serta lembaga sosial masyarakat.
- b. Penerapan Pengendalian yang baik adalah suatu pengendalian yang dapat mencegah dalam ketidak sesuaian dalam mengelola panti asuhan, kemungkinan terjadi berbagai bentuk penyimpangan, kesalahan ataupun penyelewengan. Guna meegah hal tersebut, perlu dilakukan pengendalian secara rutin dengan cara memperingatkan apabila terjadi adanya penyimpangan dalam melaksanakan tugas.untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau keshlahan yang terjadi. Artinya bahwa adanya pengendalian atau pengawasan haruslah dapat di usahakan cara-cara tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut, agar tidak berlarut-larut yang dapat mengakibatkankerugian.

1. Definsi Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan manage to man. Kata manage berarti ‘mengatur atau mengelola’, sedangkan kata man ‘manusia’. Kalau kedua kata itu digabungkan, manajemen berarti ‘mengelola atau mengatur manusia’.¹⁰

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu “manajemen” dan “keuangan”. Kata manajemen (management) mempunyai beberapa arti, tergantung pada konteksnya.

¹⁰Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 1.

Pengertian keuangan menurut Lawrence J. Gitman (2003) dalam bukunya *Principles of Managerial Finance* menyatakan bahwa finance can be defined as the art and science of managing money. Keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang.

Menurut kamus Microsoft Encarta 2009, istilah manajemen dari kata management (dari bahasa Inggris), yaitu skill in handling or using something, yakni keahlian menangani (mengelola) atau memanfaatkan sumber daya tertentu.¹¹

Manajemen merupakan proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, dan politik, untuk seberapa besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan.¹²

Menurut George R. Terry manajemen adalah mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Menurut Chester I Barnard, manajemen adalah “seni” dan juga “ilmu”.¹³

Sedangkan menurut Amirullah Haris Budiono, manajemen mengacu pada suatu yang mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. T. Hani Handoko menyatakan bahwa manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur SDM dan SDA dengan merencanakan,

¹¹Pawit M. Yusuf, *Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10.

¹²Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), h. 149.

¹³Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), cet ke-IX, h. 3-4

¹⁴Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, Ibid., h. 2-3.

mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatankegiatan kerja agar berjalan secara efektif dan efisien.¹⁵

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya pendapat beberapa tokoh, yaitu:

- a. Louis A. Allen manajemen mencakup fungsi-fungsi leading, planning, organizing, dan controlling.
- b. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen adalah planning, organizing, actuating, dan controlling.
- c. Lyndak mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling.

Dari beberapa tokoh di atas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari dalam mencapai tujuan yang ditetapkan:

a. *Planning* (Perencanaan)

Secara etimologis, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.¹⁶

Menurut Louis A. Allen perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Charles Bettleheim singkatnya berpendapat bahwa setiap rencana terdapat dua elemen, yaitu tujuan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan itu.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah serangkaian rencana yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang akan

¹⁵Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Ibid., h. 7-8.

¹⁶Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 42.

¹⁷Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Ibid., h. 39

dicapai di masa yang telah ditentukan. Berikut ini adalah aktivitas perencanaan, yaitu;

1. Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.¹⁸

2. Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3. Pemograman (*programming*)

Pemograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- a. Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah,
- c. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

4. Penjadwalan (*schedulling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6. Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

¹⁸Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Ibid., h. 45.

7. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.¹⁹

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas-aktivitas perencanaan terdiri dari prakiraan, penetapan tujuan, pemograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, dan penetapan dan interpretasi kebijakan.

Sentralisasi merupakan seluruh wewenang kepada sejumlah kecil manajer atau yang berada di posisi puncak pada suatu struktur organisasi.²⁰

b. Pengorganisasian (*organization*)

Organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.²¹ Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) termasuk dalam fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengelompokkan pekerjaan.²²

Berdasarkan definisi tersebut dijelaskan bahwa suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan.

Ketiga elemen organisasi tersebut adalah; 1) Sekelompok orang, 2) Interaksi dan kerja sama, 3) Tujuan bersama.²³ Dalam mengorganisasi sebuah manajer terlibat dengan aktivitas seperti; 1) Merancang pekerjaan bawahan, 2) Mengklarifikasikan penugasan bawahan, 3) Menjelaskan kebijaksanaan,

¹⁹ Ibid., h. 46.

²⁰ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik.*, Ibid., h. 128.

²¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Ibid., h. 73.

²² Ibid., h. 65.

²³ Ibid., h. 73.

peraturan dan prosedur organisasi pada bawahan, 4) Menciptakan kebijakan, peraturan, dan prosedur untuk mengoordinasi arus pekerjaan dan informal.²⁴

Tahapan dalam pengorganisasian adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang manajer ketika mengelompokkan kegiatan. Dalam proses tersebut manajer akan membahas dan mempertimbangkan beberapa hal sehingga pengelompokkan kegiatan akan menjadi lebih efektif. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, tahapantahapan untuk mengelompokkan pekerjaan, adalah: 1) Mengetahui tujuan yang akan dicapai, 2) Menentukan kegiatan yang akan dilakukan, 3) Mendelegasikan wewenang, 4) Menetapkan rentang kendali, 5) Menempatkan individu pekerja, 6) Menentukan pola organisasi.²⁵

Struktur organisasi yang baik dalam perusahaan, lembaga dan organisasi akan membawa kebaikan, seperti;

1. Pemimpin dengan mudah mengetahui tugas bawahan.
2. Perselisihan antara pegawai seperti saling tunjuk kesalahan atau saling lempar tanggung jawab dapat dihindari
3. Penghematan dalam biaya-biaya perusahaan
4. Pembagian kerja dapat diadakan dengan tepat dan jelas.²⁶

c. Pengarahan (*gactuat*)

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh dikerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.²⁷

²⁴Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 17

²⁵Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, *Ibid.*, h. 68-70

²⁶Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 118.

²⁷Siswanto, *Pengantar Manajemen*, *Ibid.*, h. 111.

Menurut Amirullah Haris Budiono pengarahan adalah suatu proses untuk membangkitkan semangat kerja karyawan dan untuk membimbing mereka guna bekerja sesuai dengan rencana untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut George R. Terry menyimpulkan bahwa pengarahan adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mereka terima sehingga tujuan kelompok dapat terwujud. Menurut pendapat Malayu S.P. Hasibuan pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerja sama dengan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pengarahan adalah suatu proses membimbing, memberi petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut;

1. Menjamin kontinuitas perencanaan

Perencanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan. Artinya, perencanaan yang telah ditetapkan meskipun sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.

2. Membudayakan prosedur standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa

²⁸Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep, Ibid.*, h. 100.

dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.²⁹

3. Menghindari kemangkiran yang tak berarti

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya.

4. Membina disiplin kerja

Tujuan lain perlunya penerapan fungsi pengarahan adalah agar terbina disiplin kerja di lingkungan organisasi. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang menyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai, dan peraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban kehidupan.

5. Membina motivasi yang terarah

Penetapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pengarahan yaitu menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standar, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja dan membina motivasi yang terarah.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian berasal dari kata “kendali” sehingga pengendalian mengandung arti mengarahkan, memperbaiki kegiatan yang salah arah dan meluruskannya menuju arah yang benar.³¹

²⁹Siswanto, Pengantar *Manajemen*, *Ibid.*, h 112.

³⁰ *Ibid.*, h. 112-113.

³¹Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, *ibid.*, h. 157.

Menurut Robert J. Mokler, pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.³²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan. Berikut ini adalah fungsi-fungsi pengendalian, yaitu;

1. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu fungsi pengendalian yang diterapkan organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan prosedur.³³

2. Penilaian

Fungsi penilaian diterapkan dalam suatu organisasi untuk menentukan kinerja atau prestasi kerja yang dapat dicapai oleh masing-masing individu.³⁴

3. Koreksi

Koreksi termasuk dalam fungsi pengendalian yang diterapkan untuk menemukan nilai/hasil yang dapat memburukkan kinerja seseorang³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi pengendalian yaitu pengawasan, penilaian dan koreksi.

³²Siswanto, *Pengantar Manajemen, Ibid.*, h. 139-140.

³³Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep, Ibid.*, h. 120.

³⁴*Ibid.*, h. 124.

³⁵*Ibid.*, h. 130.

B. Pengelolaan Zis

1. Definisi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat berasal dari bentuk zaka yang berarti ‘suci’, ‘baik’, ‘berkah’, tumbuh’, dan ‘berkembang’. Menurut termonologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.³⁶

Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti ‘mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu’. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.³⁷

Sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti ‘benar’. Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateril.³⁸

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada sejumlah asas, yaitu syariat Islam, amanat (pengelola zakat harus dapat dipercaya), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik), keadilan (pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzzaki), terintegrasi (pengelolaan zakat dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan,

³⁶Didin Hafidhuddin, Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 13.

³⁷Didin Hafidhuddin, h. 14-15.

³⁸Didin Hafidhuddin, h. 15.

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat).³⁹

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁴⁰

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Pertama, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. Kedua, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzaki. Ketiga, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. Keempat, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan zakat yaitu suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah.

a. Dasar Hukum Pengelolaan ZIS

1. Al-Quran

Pelaksanaan zakat didasarkan pada firman Allah SWT yang terdapat dalam surah at-Taubah: 60 dan surah at-Taubah: 103⁴²

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

³⁹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet ke-6, h. 446.

⁴⁰Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), h. 2.

⁴¹Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 126

⁴²Didin Hafidhuddin, h. 124.

Artinya:

“sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan jalan mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui Maha Bijaksana”. (Qs At-Taubah(9):60)

Setelah menerangkan bagaimana sikap orang-orang munafiqin yang menuduh Rasulullah tidak berlaku adil dalam tugasnya membagikan sedekah, Allah Swt. Dalam ayat ini menerangkan bahwa Dialah yang mengatur pembagiannya, menetapkan hukumnya dan golongan-golongan orang yang patut mendapat bagian dari padanya, sebagai diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari Ziad bin Alharits yang bercerita, “aku datang kepada Rasulullah saw. Pada suatu hari memberi bai'at kepadanya, dan melihat seorang pria datang kepada beliau meminta bagian dari sedekah.⁴³

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya;

“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensuikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qs At-Taubah(9): 103⁴⁴

Rasulullah saw pernah memperkerjakan seorang pemuda dari suku Asad, yang bernama Ibnu Lutaibah, untuk mengurus urusan zakat Bani

⁴³Ibnu Katsier, *Tafsir Ibnu Katsier*, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, dari judul asli *Muntasir Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu Offset, 2005), h. 75.

⁴⁴ QS. At-Taubah (9): 103.

Salaim. Pernah pula mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Muaz bin Jabal pernah diutus Rasulullah saw pergi ke Yaman, di samping bertugas sebagai da'i (menjelaskan ajaran Islam secara umum), juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para khulafaur rasyidin sesudahnya, mereka selalu mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya. Diambilnya zakat dari muzzaki (orang yang memiliki kewajiban berzakat) melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada mustahik, menunjukkan kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif (kedermawanan), tetapi juga ia suatu kewajiban yang juga bersifat otoritatif (ijbari).⁴⁵

2. Undang-undang

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan zakat:

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pasal 2 pengelolaan zakat adalah berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas⁴⁶

UU No 23 tahun 2011 bab 2 bagian keempat pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya pasal 28 ayat 1, yaitu selain

⁴⁵ Al-Qurthubi, *Al-Jami'i' Li Ahkam Al-Quran*, (Beirut Lebanon: Daar El-Kutub 'Ilmiyyah, 1413 H/ 1993 M), h. 112-113. Dikutib oleh Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 124-126.

⁴⁶Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, Ibid., h. 3

menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya⁴⁷

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 bab 2 bagian keempat lembaga amil zakat pasal 17, yaitu untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ. Sedangkan pasal 18 ayat 1 dan 2 yaitu:

(1) Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjukan oleh Menteri.

(2) Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit: terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.⁴⁸

2. Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Tujuan pengelolaan zakat tercantum pada UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3, meliputi:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁴⁹

Berdasarkan tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan daya guna dana zakat, infaq, dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Sedangkan hikmah zakat antara lain:

⁴⁷Didin Hafidhuddin., h. 11.

⁴⁸Didin Hafidhuddin., h. 9.

⁴⁹Didin Hafidhuddin., h. 4.

- a. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- b. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan.
- c. Zakat mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhtil.
- d. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.⁵⁰

C. Konsep Zis

1. Definisi zakat, infak, dan sedekah

a. Zakat

Zakat secara etimologis berasal dari kata Arab “*Zaka*”. Ini berarti membawa kemurnian, pertumbuhan, perkembangan, atau berkah.⁵¹ Dan, dalam istilah Syariah, apa yang didefinisikan menurut Qardhawi memiliki dan ditentukan seperangkat properti dan hak yang telah mencapai nishab (ukuran) dan pengangkutan (durasi) tertentu dalam kondisi tertentu. dari Allah SWT.⁵²

Zakat tercantum dalam rukun Islam ketiga, setelah keyakinan dan doa, menunjukkan bahwa itu adalah tugas Agnya. Oleh karena itu, Zakat merupakan salah satu rukun Islam, selain rukun dengan Tuhan Yang Maha Esa. Juga mempererat hubungan antar sesama manusia dengan menghilangkan ketimpangan ekonomi dan kualifikasi sosial dalam rangka mempererat hubungan timbal balik.

Zakat memiliki beberapa sifat dengan nilai tertentu (2.5%, 5%, 10% atau 20%) dan tujuan tertentu (fakir, miskin, amil) pada waktu tertentu (saat

⁵⁰Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86-88.

⁵¹Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqoh*. Jakarta: Gema Insani

⁵²Qardhawi, Y. (1996). *Hukum Zakat*. Bandung: Penerbit Mizan.

pengambilan atau panen), terdiri dari yang mendapatkan *mualaf, Riqab, Gharimin, Fisabilillah, Ibn Sabil*).⁵³

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan sah, syarat wajib zakat terdiri atas: Islam, merdeka, baliqh dan berakal. Harta yang wajib dikeluarkan ialah harta telah mencapai nisab, harta yang dizakati ialah kepemilikan penuh, kepemilikan harta telah mencapai haul (setahun) dan harta tersebut bukan termasuk harta dari hasil hutang, harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.⁵⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang kewajiban berzakat, antara lain: Kata zakat dalam banyak definisi disebutkan 30 kali dalam Al-Qur'an, dua puluh tujuh diantaranya disebutkan bersama dalam satu ayat bersama salat atau Allah SWT menyebutkan kewajiban mendirikan shalat beriringan dengan kewajiban menunaikan zakat.⁵⁵

Berikut salah satu dalil yang berkaitan tentang keutamaan berzakat adalah QS. At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*⁵⁶

b. Infak

⁵³ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok : Rajawali Pers, 2018) hlm 46

⁵⁴ Ardianis. *Peran Zakat Dalam Islam*

⁵⁵ Muhammad Iqbal. *Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*. Jurnal Asy- Syukriyyah. Vol. 20 | Nomor 1 | Februari 2019

⁵⁶ At-Taubah Ayat 103, Al-Quran penerbit almahira2015, website www.almahira.com

Bahasa infaq berasal dari kata “*nafaqo*” yang berarti melimpahkan harta. Secara terminologi dapat diartikan sebagai ibadah kepada Allah SWT dan amal sosial masyarakat dan kemanusiaan dengan menyerahkan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. Menurut Syariah, infaq didefinisikan sebagai pelepasan sebagian kekayaan atau pendapatan untuk tujuan sosial, didorong oleh ajaran Islam.⁵⁷ Di sini ada perbedaan dengan zakat, dimana zakat harus jelas tentang nishab dan pengiriman, sedangkan dalam infaq tidak perlu nishab dan pengiriman, dan tidak wajib bagi setiap muslim sehingga ketika menyumbang seseorang dapat melakukannya kapan saja. tanpa batasan dosis dan durasi pengiriman.

Menurut hukum infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, substansi infaq pada umumnya adalah substansi zakat. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ۗ

Artinya:

“sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan” (QR Al-Anfal (8):36)⁵⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk kepentingan umum dan infak menggunakan harta pada umumnya, tetapi dalam Islam, infak harus didasarkan pada iman dan di jalan Allah (fisabilillah).

Insani ⁵⁷Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqoh*. Jakarta: Gema

⁵⁸Al-Anfal Ayat 36 Al-Quran penerbit almahira2015, website www.almahira.com

c. Sedekah

Sedekah dalam bahasa yang berasal dari kata *Shadaqah* dapat diartikan sebagai pemberian seorang muslim kepada orang lain secara tulus dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sedangkan secara terminologi, sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada yang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah SWT.⁵⁹ Hukum Undang-undang zakat memberikan definisi yang lebih operasional tentang zakat sebagai harta atau bukan harta yang dikeluarkan oleh individu atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum.

Dalam hal ini memberi memiliki pengertian yang lebih luas dari pada infaq dan zakat karena memberi tidak hanya dapat dilakukan dengan melepaskan hal-hal materil berupa harta (maal), tetapi juga berupa perkataan (kalam) sebagai nasehat yang baik atau memperingatkan dan bertindak (amal) dalam bentuk bantuan, dalam bentuk tenaga dan pikiran bagi mereka yang membutuhkan.

Sedekah merupakan jenis kebaikan yang bersifat luas dari zakat dan infaq, maka seringkali kita menemukan kata sedekah ini diartikan dengan zakat atau dengan infaq. Dan sedekah seringkali juga digunakan untuk ungkapan kejujuran seseorang pada agama atau keimanan seseorang. Ketika seseorang bersedekah maka ia akan mendapatkan balasan dari apa yang ia lakukan, tetapi jika ia tidak melakukan hal ini, maka ia tidak berdosa seperti ia tidak membayar zakat hanya saja ia kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala. Sedekah adalah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat dalam jumlah, waktu, tidak terbatas secara materi tetapi dapat juga dalam bentuk nonmateri, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya. Dan sedekah adalah ungkapan kejujuran (*shiddiq*) iman seseorang.⁶⁰

⁵⁹ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok : Rajawali Pers, 2018) h. 46

⁶⁰Mukmin Mukri, Widyaiswara Bdk Palembang, *Infaq Dan Shadaqah (Pengertian, Rukun, Perbedaan Dan Hikmah)*. h..3

D. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti akan mengangkat judul “manajemen pengelolaan dana zis untuk memenuhi kebutuhan anak asuh di yayasan panti asuhan subulussalam banten 2 kelurahan 16 ulu palembang” Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, tetapi banyak juga hal-hal atau kesimpulan yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu, Peneliti mengambil sepuluh hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan manajemen pengelolaan dana zis untuk memenuhi kebutuhan anak asuh di yayasan panti asuhan , antara lain :

1. Artikel Jurnal Moh. Toriquuddin dan abd.rauf, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan zakat produktif di yayasan ash shahwah (yasa)malang.” Penelitian ini membahas tentang manajemen zakat modern. Manajemen zakat modern di maksud adalah pengelolaan zakat dengan menggunakan dasar-dasar teori manajemen seperti planning, organizing, actuating dan controlling.
2. Artikel Jurnal Romi ittaqi robbly, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen pegelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk korban bencana alam di lembaga yayasan dana sosial al falah malang” penelitian ini membahas tentang dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk para korban bencana alam yaitu menolong orang yang sedang tertimpa musibah bencana alam.
3. Artikel Jurnal Jusafat,dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen pengelolaan zakat infaq shodaqah pada baitul mal aceh besar” penelitian ini membahas tentang dana zakat dalam pengambilan maupun pendistribuiannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern.
4. Artikel Jurnal Dewi khodijah, dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan dana zakat, infak dan shodaqoh untuk pemberdayaan mustahiq pada program perbaikan rumah tangga miskin di baznas” penelitian ini membahas tentang Dana zakat yang

dihimpun dari penerimaan zakat maal, sedangkan penyalurannya tidak lepas dengan delapan golongan (asnaf).

5. Artikel Jurnal Titin saidah dan Norma rosyidah, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan dana zakat dalam upaya pemberdayaan dan kemandirian yatim dhuafa’ (studi kasus lazns yatim mandiri pusat surabaya)” penelitian ini membahas tentang memahami fenomena tentang apa yang di alam oleh subjek penelitian missal prilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll.
6. Artikel Jurnal Puji endah purnamasari dan Zahra aulia shahab, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan dana zis untuk pemberdayaan mustahik pada lazis sabillah malah” Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada LAZISNU Ponorogo. Pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat secara sosial ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat.
7. Artikel jurnal Makhrus Dan makhful,dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen zakat, infak dn shadaqavpada pimmpinan ranting muhammadiyah pahonjean majenang kabupaten cilacap” Penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah di lembaga muhammadiyah yang telah di praktikkan dalam beragam amal usahanya sejak awal berdiri.adanya panti asuhan, lembaga pendidikan dan kesehatan milik muhammaddiyah.
8. Artikel Jurnal Kuswono dan irvan iswandi, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengelolaan dana zis (zakat,infak dan shodaqoh) dalam meningkatkan ekonomi keluarga anak yatim menurut hukum positif dan hukum islam (studi kasus pada yayasan maha karya tanggerang selatan)” penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana zis dalam meningkatkan ekonomi keluarga anak yatim menurut hukum positif dan hukum islam.
9. Artikel Jurnal Reza hanafi, dalam penelitiannya yang berjudul “penegelolaan dana zakat infak dan shadaqah dalam pengentasan kemiskinan (studi kasus pada badan amil nasional,kota mojokerto)” penelitian ini membahas tentang pengelolaan zakat, infak, shadaqah dalam pengentasan kemiskinan di Kota Mojokerto. Dalam Islam

upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan zakat, infak, shadaqah. Oleh karena itu, ZIS seharusnya dikelola secara produktif dan profesional sehingga ZIS dapat mengambil bagian dalam merealisasikan ide-ide Islam untuk mensejahterakan masyarakat.

10. Artikel Jurnal Sekar sari dan fauzi arif lubis, dalam peneitiannya yang berjudul “analisis pengelolaan zakat,infak,dan sedekah(ZIS)untuk meningkatkan ekonomi duafa studi kasus di lembaga amil zakat al-washiyah beramal Sumatra utara,medan” penelitian ini membahas tentang pendistribusian ZIS oleh LAZ WASHAL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Adapaun yang dimaksud penelitian Kualitatif ialah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskriptif dan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dalam sebuah konteks khusus yang alami dan dengan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen.⁶²

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang tidak secara sistematis dan realistis menggambarkan suatu peristiwa atau gejala dengan susunan yang tepat.⁶³

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, khususnya metode kualitatif lebih adaptif ketika berhadapan dengan realitas ganda, yang secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan responden serta metode lebih sensitif sehingga dapat menyesuaikan dan menyempurnakan pengaruh peneliti.⁶⁴

⁶¹Moeleng, Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Remaja Karya, 2007), h. 6

⁶² Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021)

⁶³Supardi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UI Press, 2005), h.

⁶⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di yayasan panti asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.

C. Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Yayasan panti asuhan Subulussalam Banten 2 Kelurahan 16 Ulu Palembang.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung ketika melakukan penelitian di lapangan atau tempat berlangsungnya penelitian, datanya bisa didapat menggunakan wawancara atau pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara kepada pengurus panti asuhan subulussalam banten 2 kelurahan 16 ulu Palembang kemudian tiga wawancara orang tua dari anak asuh.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Kualitatif yaitu data deskriptif berupa tulisan, ungkapan lisan dari orang yang dapat diamati dan dipergunakan untuk membahas rumusan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik penlitian, adapun beberapa tehnik penelitiannya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga merupakan suatu proses mencari informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga bisa mendapatkan informasi yang diinginkan.⁶⁵ Pihak-pihak yang akan di wawancarai ialah pengurus panti asuhan subulussalam yaitu bapak KH.As'ad H Balkhi selaku ketua panti asuhan, bapak Muh. Salim. MZ selaku bendahara panti asuhan serta mewawancarai lima orang anak asuh di panti asuhan subulussalam banten 2 kelurahan 16 ulu Palembang kemudian tiga wawancara orang tua dari anak asuh.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁶

Dokumentasi terdiri dari dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check – list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Selain itu metode ini dilakukan dengan cara mencari data tentang hal – hal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data – data mengenai manajemen Pengelolaan dana ZIS dalam memenuhi kebutuhan primer anak asuh di yayasan subulussalam banten 2 kelurahan 16 ulu Palembang.

⁶⁵Iryana, Risky kawasati, *Tehnik pengumpulan data metode kualitatif*

⁶⁶Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, 2010, h.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data ialah metode pengelolaan data secara mendalam dengan informasi dari hasil pengamatan, wawancara dan literature. Beberapa tehnik menganalisis data kualitatif ialah dengan cara meringkas, mengkategorikan dan menafsirkan. Metode analisis kualitatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, atau bagaimana.⁶⁷

Analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian, dimana dapat memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan oleh si peneliti, dari data yang diperoleh dan dikumpulkan dari reponden melalui dari kegiatan observasi, wawancara, studi literature dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ialah analisis deskriptif kualitatif, menurut I Made Winartha analisis deskriptif kualitatif yaitu “*tehnik analisis dekriptif yaitu menganalisa, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan*”.⁶⁸

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data atau pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan, pengklarifikasikan, pengabstrakan atau transparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kepada informan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menjamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasikan.⁶⁹

⁶⁷ Articles Binus University, *Memahami perbedaan analisis kuantitatif dan analisis kuantitatif dalam penelitian ilmiah*. 21 agustus 2021

⁶⁸ I Made Winartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h.155.

⁶⁹ Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset, 2004), h. 248

Jadi penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan objek penelitian dan didokumentasikan yang akan diseleksi oleh si peneliti. Kesimpulan data akan dipilih dan akan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang relevan dan mentah akan dipilih lagi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian agar disiapkan untuk proses penyajian data.

2. Penyajian data

Penyajian data atau display data merupakan kegiatan penyusunan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data tersebut terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁷⁰

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Membuat kesimpulan atau pengujian adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna atau makna, suatu hukum, pola, penjelasan, jalur sebab akibat, atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁷¹

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah data-data terkumpul adalah mengelolah data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat, dan juga mengklarifikasikan serta menganalisis sifat dan juga keadaan objek yang diteliti yang didapatkan dari sumber wawancara, dokumen ataupun lainnya tentang permasalahan yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

⁷⁰ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

⁷¹Husini husman. *Metode Penelitian sosial*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2008), h. 84

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan subulussalam

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan subulussalam

Perkembangan manusia semakin lama semakin bertambah, walaupun sudah diusahakan untuk menanggulaginya dengan adanya keluarga berencana. Dengan melihat keadaan ini yakni bertambahnya jumlah penduduk, maka hal ini berkaitan pula dengan masalah pendidikan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti semakin meningkat pula anak-anak yang harus mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Dalam perjalanan sejarah berdirinya panti asuhan Subulussalam, berawal dari rasa keprihatinan melihat anak-anak terlantar karena akibat kemiskinan, karena kehilangan orang tua, terutama anak yatim, anak-anak piatu, dan anak-anak yatim piatu yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung di sekitar kelurahan Banten II dan Banten III.

Adapun dalam bidang kesejahteraan sosial yayasan ini mempunyai program menyatui anak yatim, anak piatu, dan anak terlantar.

Dengan modal keberanian, kemampuan, niat yang ikhlas karena Allah Swt dan kemampuan yang terbatas, panti asuhan Subulussalam mewujudkan amal usahanya dalam penyatuan terhadap anak-anak yatim piatu dan anak terlantar, selain itu pimpinan panti asuhan Subulussalam daerah kota Palembang mendirikan panti asuhan dalam rangka membantu pemerintah dalam hal penyantunan terhadap anak-anak terlantar.

Melihat keadaan seperti itu muncul keinginan untuk menghimpun mereka dalam sebuah lembaga yayasan, sehingga didirikan suatu yayasan yang dapat menampung anak-anak yang kurang beruntung tersebut. Sejak itu juga dihimpunlah anak-anak yang terlantar atau ditelantarkan oleh orang tuanya, terutama anak-anak yatim dan yatim piatu untuk dijadikan penghuni panti asuhan.

Dengan Niat yang ikhlas karena Allah Swt mendorong pimpinan panti asuhan mendirikan panti di daerah ini Pada tanggal 4 Februari 1992 panti asuhan ini didirikan atas prakarsa Bapak K H . As'ad H. Balkhi dan para sesepuh serta para pengurus majelis ta'lim yang ada di lingkungan kelurahan 16 Ulu Palembang

Pada awalnya terhimpun sebanyak 30 orang anak-anak yang terdiri dari anak-anak yang kurang mampu, anak yatim dan anak-anak yatim piatu.

panti asuhan ini terletak di jalan KH . balkhi L.r banten II rt/rw 42.02 no.56 kel.16 ulu ke.SU II Palembang.

Dilihat dari letak geografis panti asuhan Subulussalam ini terletak pada tempat yang strategis karena dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.⁷²

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Subulussalam

Visi: untuk menciptakan dan mendidik anak sd dan sma berahlak yan baik sesuai ajaran agama islam.

Misi:

1. Menciptakan anak yang cerdas bertakwa.
2. Mengarahkan pada anak-anak cinta Negara dan agama.
3. Menjunjung tinggi uud yng ada di nkri.
4. Menjadikan anak di panti asuhan ini unggul dalama al qur'an dan sunah.⁷³

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan subulussalam

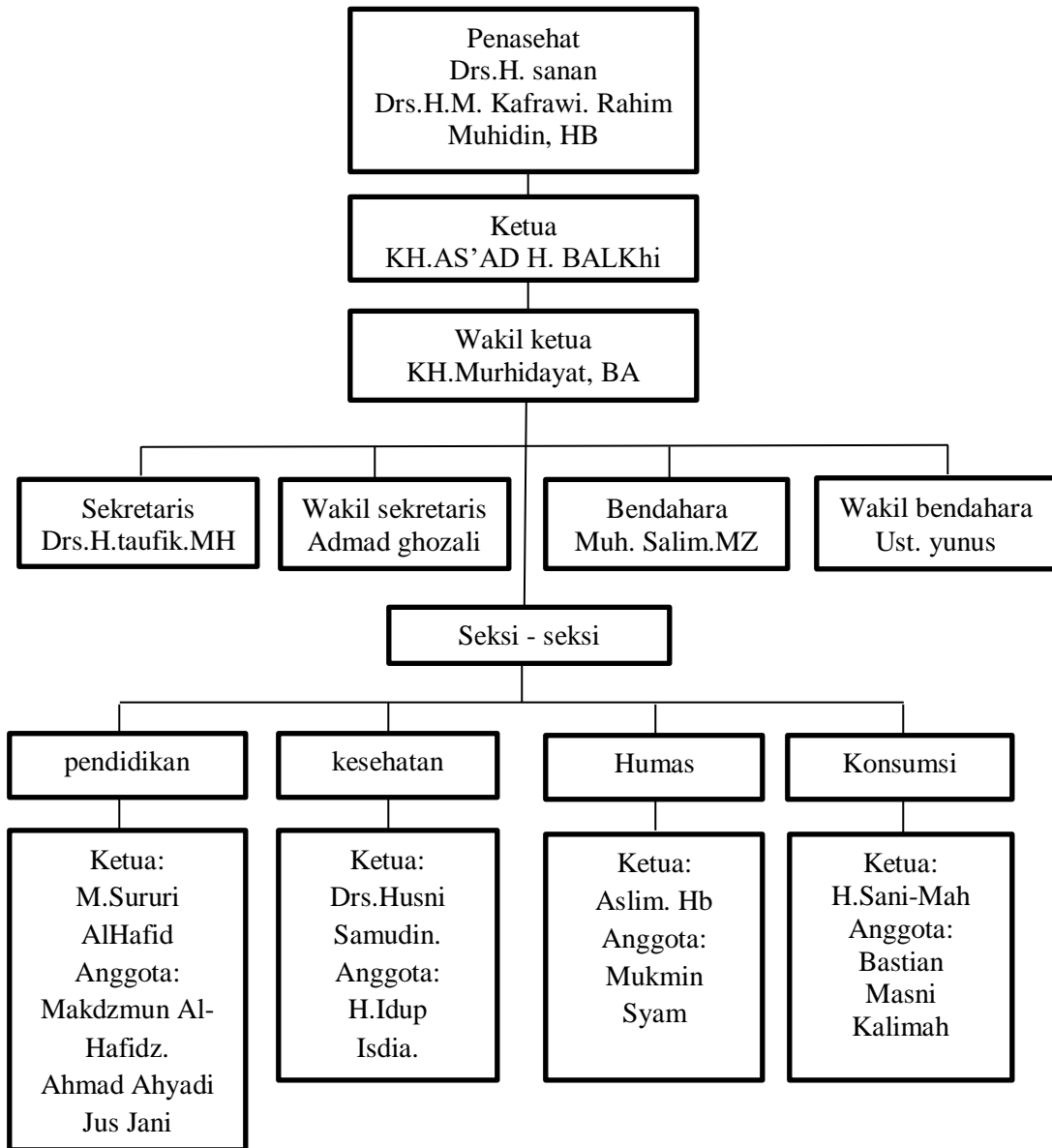
Table 4.1

Struktur Organisasi Panti Asuhan Subulussalam

⁷²Wawancara dengan Bapak KH As'Ad H. Balkhi, selaku ketuadi Panti Asuhan sublussalam, pada tanggal

23 januari 2023

⁷³Wawancara dengan BapakKH As'Ad H. Balkhi , selaku ketuadi Panti Asuhan sublussalam, pada tanggal 23 januari 2023



Dalam pelaksanaan ftmgsi panti asuhan diperlukan tenaga -tenaga Profesional yang Bertugasmelaksanakan tugas fungsi membimbing dan pembinaan serta keterampilan kepada anak - anak terlantar yang ada. Tenaga - tenaga fungsi ini misalnya : pengasuh, pekerja sosial, pendidik dan sebagainya.

Dalam pengelolaan fisik panti asuhan kepada panti dibantu oleh tenaga - tenaga pengurus di bidang :

1. Bidang pendidikan.
 - a. Mengevaluasi hasil pendidikan (Sekolah anak).
 - b. Mengadakan pengamatan atau penelitian terhadap anak yang lemah terhadap satu mata pelajaran tertentu.
 - c. Mengusulkan kepada kepala panti asuhan tenaga pendidjic untuk matapelajaran tertentu.
 - d. Mengamati jalainya pendidikan tambahan tersebut.
2. Bidang Kesehatan
 - a. Mencatat tinggi, berat badan dan gizi anak- anak secara berkala.
 - b. Mengamati dan mengobati anak asuh yang menderita penyakit.
 - c. Mengamati kebersihan pada penghuni di lingkungan panti asuhan untuk disampaikan kepada kepala panti.
3. Bidang Humas
 - a. Menerima, mencatat, menyimpan dan menyalurkan barang ke panti asuhan yang diterima oleh panti.
 - b. Memelihara semua sarana panti asuhan dan memperbaiki jika diperlukan.
 - c. Mengamati penggunaan sarana panti asuhan agar terpelihara.
4. Bidang Konsumsi
 - a. Menetapkan atau mengatur menu makanan dan minuman sebagaimana yang ditentukan dalam daftar yang ditentukan.
 - b. Memelihara ruang dapur, alat - alat dan keperluan dapur lainnya.
 - c. Memasak makanan untuk seluruh anak asuhnya dan para pengauh yang tinggal di panti.
5. Bidang Kesehatan

Tugas kesehatan dalam panti asuhan subulus salam bertugas menyelenggarakan kesehatan dalam panti baik itu berhubungan dengan kebersihan dalam panti maupun pengaturan jadwal kebersihannya. Untuk menjaga lingkungan dalam panti sehat oleh petugas kesehatan mengatur dan

mengupayakan bahwa panti asuhan subulussalam membuat program hidup bersih jasmani maupun rohani.

4. Data Anak-Anak Panti Asuhan subulussalam

Panti asuhan sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap anak asuh panti asuhan. Setiap panti asuhan pasti memiliki anak asuh, baik yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Berikut ini adalah data anak asuh panti asuhan subulussalam yang di peroleh oleh peneliti, sebagai berikut:

Table 4.2

Data Anak panti Asuhan Subulussalam

No	Nama	L/P	Status
1.	M. ilham okpriyansyah	L	Yatim
2.	Arlando ahmad	L	Yatim
3.	Al-fatih rakananda	L	Yatim
4.	Nabila	P	Yatim
5.	Suci rahmayani	P	Yatim
6.	Ahmad topic	L	Terlantar
7.	Riski nur isnaini	P	Yatim
8.	Siti Khadijah	P	Terlantar
9.	Muhammad riski	L	Terlantar
10.	Reza hermawan	L	Yatim
11.	Safa fauziah	P	Yatim
12.	Dewi ratna sari	P	Yatim
13.	Eka wahyuni	P	Yatim
14.	Rifki dharmawan	L	Terlantar
15.	Adam	L	Yatim
16.	Rendi saputra	L	Piatu

17.	Aiko putra	L	Yatim
18.	Perdi	L	Terlantar
19.	Reni aini	P	Yatim
20.	Puja septiani	P	Yatim
21.	Dela marzalena	P	Terlantar
22.	M. hilman alhanin	L	Terlantar
23.	Rifki yasin	L	Yatim
24.	Dewa putra	L	Yatim
25.	Isma syafira	P	Terlantar
26.	Ilham hakim	L	Yatim
27.	Bimas saputra	L	Piatu
28.	Redi Wijaya	L	Piatu
29.	Seni aulia	P	Yatim
30.	Salsa sakiyah	P	Yatim
31.	Muhammad amin	L	Yatim
32.	Indah septiyani	P	Terlantar
33.	Nurul asmayani	P	Yatim
34.	Raka	L	Yatim
35.	Ibnu prasetya	L	Terlantar
36.	Kucung	L	Terlantar
37.	Fatmwati	P	Yatim
38.	Yuda azhar	L	Terlantar

(sumber :Dokumen Panti Asuhan subulussalam)

Data anak Asuhan keluarga (Anak yang tinggal di luar di panti asuhan,di asuh oleh keluarga).

Table 4.3

Data Anak Panti Asuhan(Asuhan Keluarga)

No	Nama	L/P	Status
1.	Diana sapitri	P	Terlantar
2.	Muhammad sidik	L	Terlantar
3.	Anjani	P	Terlantar
4.	Abdurahman	L	Terlantar
5.	Delpi sari	P	Terlantar

(sumber :Dokumen Panti Asuhan subulussalam)

Berdasarkan data di atas dapat di pahami bahwa, panti asuhan subulussalam memiliki 43 anak asuh,di antaranya 38 anak asuh panti asuhan dan 5 anak asuhan keluarga (di asuh oleh keluarga, namun kebutuhan di tanggung oleh panti).dari 43 anak asuh yang terdata di atas ada sekitar 24 anak asuh putra,19 anak asuh putri,23 yatim,3 piatu,dan 17 anak terlantar.

Dari data di atas peneliti mengambil sampel 3 anak asuh panti dan 2 anak untuk anak asuh keluarga untuk menjadi responden,namun anjani dan delpi sari yang menjadi responden dari anak asuh keluarga tidak dapat di temui karena tidak berdomisili tetap.

Berikut data anak-anak di panti asuhan Subulussalam dari beberapa tahun terakhir

Table 4.4

Data Anak panti asuhan subulussalam tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Anak
----	-------	-------------

1.	2018	38
2.	2019	41
3.	2020	48
4.	2021	60
5.	2022	43

(sumber :Dokumen Panti Asuhan subulussalam)

5. Fasilitas gedung di Panti Asuhan subulussalam

Table 4.5

Keadaan Fasilitas Gedung Panti Asuhan Subulussalam

No	Jenis ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang belajar	2	Permanen
2.	Ruang makan	2	Permanen
3.	Kamar mandi/wc	4	Permanen
4.	Ruang dapur	1	Permanen
5.	Kamar tidur	11	Permanen
6.	Kantor panti	1	Permanen
7.	Ruang tamu(putra/putri)	4	Permanen

(Sumber:dokumentasi panti asuhan subulussalam.)

Dari data-data yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki panti asuhan Subulussalam cukup memadai dan memenuhi syarat untuk melaksanakan bimbingan dan pembinaan pada anak asuh yang ada di panti.

B. Manajemen Pengelolaan Dana ZIS dalam memenuhi Pelayanan Anak Asuh Oleh Yayasan Panti Asuhan Subulussalam

Dana harus menjadi perhatian serius karena dana diberikan dari donatur ditunjukkan kepada anak yatim piatu tersebut, artinya pengelolaannya harus mampu mengemban amanah yang diberikan dari donatur supaya dana tersebut efektif dan bisa memenuhi kebutuhan hidup anak-anak tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen Berikut proses pengelolaan dana ZIS di panti asuhan subulussalam:

a) perencanaan

Perencanaan (planning), Menurut teori Terry R. George yang diterangkan dibab 2 bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setiap organisasi perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan organisasinya. Perencanaan diperlukan dan dilaksanakan dalam berbagai bentuk organisasi, baik itu adalah organisasi masyarakat, ataupun perusahaan, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan yang akan dilakukan nanti.

Dalam memenuhi pelayanan anak asuh Panti Asuhan Subulussaam, tidak terlepas dari sumber pendanaan. Dalam melaksanakan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh, berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala panti asuhan subulussalam, yaitu bapak KH. As'Ad H. balkhi (23 januari 2023)

secara umum dana yang diperoleh dalam rangka memenuhi pelayanan anak asuh Panti Asuhan subulussalam terbagi menjadi 2 yaitu, pertama dana yang didapat oleh pihak instansi pemerintah dan swasta termasuk dana Ziswaf, dana yang diperoleh dari donatur yang bersifat insidental. dan dana di gunakan untuk kebutuhannya yaitu mencangkup pembayaran sekolah (spp), memberi makan, minum, fasilitas yang dibutuhkan anak asuh, seperti tempat tidur, lemari

baju dan buku, meja, kipas angin, dan masih banyak lagi fasilitas untuk anak asuh.

Pemenuhan pelayanan kepada anak asuh tersebut pada situasi normal Sementara pada kondisi semenjak pandemic covid ini tidak ada bantuan-bantuan, kalau sebelum pandemi itu ada biasa Rp.15.000.000 pertahun kadang juga perbulan, kalau donatur itu ada donatur tetap dan donator tidak tetap, dan dana dihimpun setiap tanggal 30.

Dari hasil wawancara diketahui, pengelola panti asuhan subulussalam bahwa dana yang didapatkan untuk kebutuhan anak-anak, sumber dana nya didapatkan dari donatur-donatur dan juga pemerintah, tetapi saat ini mereka sangat mengandalkan bantuan dari para donatur. Bantuan yang didapatkan tidak hanya dalam bentuk dana tetapi juga dalam bentuk barang.

b) Pelaksanaan

Dari yang telah terkumpul dari donatur dimanfaatkan sebaik mungkin sebagaimana yang telah amanahkan dari para donatur kepada pengurus panti asuhan.

dari hasil wawancara bapak Muh. Salim. MZ selaku bendahara panti pada (24 januari 2023)

Dalam pelaksanaan pemenuhan hak-hak anak asuh pihak Yayasan telah melaksanakan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Anak panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak terikat pada peraturan yang dikeluarkan Kementerian Sosial No.30 tahun 2011 tentang Standart Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (kementerian sosial, h.83). Pada bab IV terdapat peraturan tentang kebutuhan-kebutuhan anak dengan judul Standart Pelayanan Pengasuhan, diantaranya yaitu:

a. Makanan

Anak harus mengonsumsi makanan yang terjaga kualitas gizi dan nutrisinya sesuai kebutuhan usia dan tumbuh kembang mereka selama tinggal di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dalam jumlah dan frekuensi yang memadai, makanan utama minimal 3 kali dalam sehari dan snack minimal 2 kali dalam sehari.

b. Pakaian

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memenuhi kebutuhan pakaian untuk setiap anak secara memadai, dari segi jumlah, fungsi, ukuran dan tampilan yang memperhatikan keinginan anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pakaian anak.

c. Pendidikan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendukung anak untuk memperoleh akses pada pendidikan formal, non formal dan informal sesuai perkembangan usia, minat, dan rencana pengasuhan mereka selama tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

b. Akses terhadap kesehatan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bertanggung jawab untuk merawat anak yang sakit, termasuk menyediakan obat-obatan dan makanan khusus yang diperlukan anak, sehingga tidak diperbolehkan untuk memulangkan anak jika sakit.

e. Aturan

Disiplin dan sanksi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memahami bahwa penegakkan aturan dan disiplin, termasuk bagaimana cara disiplin tersebut ditegakkan. merupakan upaya untuk mendukung perilaku positif dan penghargaan terhadap orang lain.

f. Menjaga kerahasiaan pribadi anak

Pengurus dan staf Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperoleh pelatihan dan dukungan untuk menghargai dan menjaga semua informasi tentang anak yang sifatnya rahasia dan mengatur sistem untuk memastikan kerahasiaan informasi tersebut. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung privasi anak.

g. Jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak Anak

Dengan didukung oleh pengasuh menyusun jadwal harian untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan bertanggung jawab seperti sekolah, belajar, ibadah, dan piket; namun tetap proporsional dengan kesempatan anak untuk beristirahat dan bermain. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memberikan kesempatan dan mengalokasikan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain dan rekreasi.

h. Keterlibatan anak dalam pekerjaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Tugas piket dibatasi pada jenis pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan hidup (life skill) seperti membersihkan kamar anak, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak.

Untuk mendukung pelaksanaan pemenuhan kebutuhan anak asuh keseluruhan dana yang didapat tersebut digunakan dan dikelola dalam bentuk Setiap anak diberikan makan 3 kali sehari, diberikan uang saku setiap hari 10.000 sampai 20.000 tergantung kebutuhan, memberi bantuan kepada anak asuh keluarga dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, membayar honor karyawan.

Dapat di pahami dari pernyataan di atas bahwa, panti asuhan subulussalam dalam memberikan dana ZIS tidak hanya kepada anak asuh panti asuhan, tetapi panti asuhan juga memiliki anak asuh keluarga. dalam memberikan dan ZIS untuk anak asuh keluarga, panti asuhan tidak hanya memberikan dana berupa uang, tetapi berupa sembako untuk kebutuhan sehari-hari anak asuh.

Table 4.6

Kas pengeluaran panti asuhan subulussalam

No	Keterangan	Jumlah
1.	Di bayarkan keperluan rumah tangga	5.389.000
2.	Di bayarkan untuk pendidikan anak	10.5000.00
3.	Di bayarkan untuk keperluan kantor	1.101.000
4.	Di bayarkan untuk sarana dan prasarana	2.438.000
5.	Di bayarkan untuk gaji honor karyawan	6.850.000
6.	Di bayarkan untuk lain-lain	2.055.000

(Sumber:dokumentasi panti asuhan subulussalam.)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pelaksanaan panti asuhan atas dana ZIS di utamakan untuk memenuhi kebutuhan harian dan mingguan,di mana kebutuhan harian yang di maksud ialah sandang dan pangan, sedangkan kebutuhan mingguan yaitu uang saku.setelah semua itu terpenuhi, kemudian dana ZIS yang masih tersisa di gunakan untuk memnuhi kebutuhan sarana dan prasarana, membayar honor karyawan. namun pada pernyataan di atas, pembayaran gaji honor karyawan mengalami keterlambatan dan pengurus panti menggunakan uang pribadi untuk menutupi sementara dana ZIS tersebut. dalam pendistribusian serngkali terjadi keterlambatan dalam hal plaksanaannya, alasan keterlambatan dalam hal mendistribusikan karena kekurangan dana untuk menutupi kebutuhan yang sdah terencana.

c) Pengorganisasian

Pengeorganisaian sebuah organisasi merujuk pada pembagaian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam organisasi ZIS.

Dalam rangka pengelolaan dan pendistribusian ZIS tentu ada pembagian tugas dari atasan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mengenai pembagian tugas dalam pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian ZIS dengan kepala panti asuhan yaitu bapak KH As'Ad H. Balkhi pada tanggal (23 januari 2023)

Secara rinci pembagian tugas dan juga terkait Standar Operasional Prosedur Yayasan Panti Asuhan subulussalam adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum tugas Yayasan Panti Asuhan subulussalam
 1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pelayanan serta perkembangan Yayasan.
 2. Melaksanakan pembinaan dalam rangka tercapainya maksud dan tujuan Yayasan.
 3. Pembina berhak memperoleh biaya transpor dan biaya lain, bantuan sosial, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Yayasan.
- b. Tugas pokok Pengurus :
 1. Melaksanakan tugas kepengurusan Yayasan baik ke luar maupun ke dalam.
 2. Bertanggung jawab atas kelancaran kepengurusan atau pengelolaan serta kegiatan pelayanan Yayasan.
 3. Dalam menjalankan kepengurusan, pengurus dapat membentuk, menghentikan dan membubarkan kegiatan Yayasan berdasarkan keputusan rapat.
 4. Pembina berhak memperoleh biaya transpor dan biaya lain, bantuan sosial, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Yayasan.
- c. Dewan Penyantun memiliki tugas:
 1. Ikut memikirkan kegiatan dan pengembangan kegiatan pelayanan yang diselenggarakan oleh Yayasan

2. Dapat memilih dan dipilih menjadi personalia Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan serta Pengurus PantiKepengurusan Yayasan yang terdiri Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara:
- d. Tugas Ketua:
1. Bertanggung jawab penuh pada segala bidang kegiatan
 2. Memimpin rapat dalam rapat bulanan atau rapat incidental
 3. Mewakili panti diberbagai kegiatan atau mendelegasi wewenang secara proporsional atau orang yang dipandang mampu dalam satu organisasi.
 4. Mensinergikan berbagai aspek Organisasi maupun pemerintah, non pemerintah/ Swasta
 5. Menjaring kemitraan
 6. Menetapkan hal yang menjadi keputusan rapat
 7. Mengevaluasi Program jangka panjang dan jangka pendek
- e. Wakil ketua:
- 1 Mengawasi pelaksanaan program yang telah ditetapkan.
 - 2 Memimpin rapat jika Ketua berhalangan hadir.
 - 3 Melaksanakan tugas luar atas rekomendasi Ketua.
 - 4 Membantu ketua menyukkseskan program kepantian.
 - 5 Bersama ketua menetapkan tugas setiap bagian kepantian.
 - 6 Memantau hasil pembelajaran anak.
- f. Sekretaris
1. Mencatat hasil rapat yang telah ditetapkan.
 2. Mengagendakan rapat yang perlu ditindaklanjuti pada rapat berikutnya.
 3. Membuat undangan rapat.
 4. Membuat surat-surat tugas atas perintah ketua.
 5. Mencermati surat masuk yang perlu ditindaklanjuti.
 6. Mendokumentasikan surat keluar masuk.
- g. Bendahara
1. Memberi saran pad ketua terkait sumber/ pemanfaatan dana.

2. Mendata bantuan dari pemerintah/ non pemerintah.
 3. Mengevaluasi pengeluaran.
 4. Penabungan/ penarikan kas atas perintah ketua.
 5. Membuat laporan operasional keuangan.
 6. Membuat laporan neraca keuangan.
 7. Menyusun rencana-rencana anggaran.
- h. Bidang Konsumsi
1. Menetapkan atau mengatur menu makanan dan minuman sebagaimana yang ditentukan dalam daftar yang ditentukan.
 2. Memelihara ruang dapur, alat - alat dan keperluan dapur lainnya.
 3. Memasak makanan untuk seluruh anak asuhnya dan para pengasuh yang tinggal di panti.

Dalam hal pengelolaan dan ZIS pihak Yayasan telah menerapkan sistem pembagian kerja yang cukup jelas. memiliki ketentuan-ketentuan khusus yaitu harus mengerti hukum-hukum Islam, amanah, jujur, bertanggung jawab. Sedangkan untuk pengelolaan dan pendistribusian atas dana ZIS, panti asuhan sudah memiliki petugas dalam masing-masing bidangnya, seperti dalam hal memenuhi kebutuhan harian yaitu kebutuhan sekolah adalah bagian bendahara, setelah itu di bagian pengelolaan atas kebutuhan anak yang lain adalah bagian konsumsi/asrama.

d) Pengawasan

pengawasan adalah suatu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila ada perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan oleh setiap bawahan atau yang bertugas dengan bagian masing-masing dapat diarahkan kebagian yang tepat dengan maksud mencapai tujuan yang sudah di rencanakan semula.

hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala panti asuhan, yaitu bapak KH. As'Ad H. balkhi pada (2023 januari 2023)

1. Melakukan tugas kepengawasan terhadap Pengurus di dalam menjalankan kegiatan dan pengelolaan keuangan dan harta kekayaan Yayasan.
2. Memberikan saran kepada Pengurus dalam rangka tercapainya maksud dan tujuan Yayasan.
3. Pengawas berhak memperoleh biaya transpor dan biaya lain, bantuan sosial, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Yayasan.

C. Kendala Yang Dihadapi Yayasan Panti Asuhan Subulussalam Dalam Mencari Sumber Pendanaan ZIS Dalam Memenuhi kebutuhan Terhadap Anak Asuh

Dari hasil wawancara bapak Muh Salim MZ pada(24 januari 2023) dalam pengelolaan dana ZIS dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di panti asuhan subulussalam pihak Yayasan masih terkendala dalam hal pendanaan. Pengurus panti asuhan subulussalam harus bisa mengatur keuangan karena pemasukan yang tidak menentu dari para donatur, tidak menentunya pemasukan dari para donatur merupakan kendala terbesar yang dihadapi panti asuhan subulussalam, jika sewaktu-waktu pengeluaran mendadak dengan dana yang besar panti asubulussalam harus siap mengantisipasi hal tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersedekah bisa mengakibatkan kekurangan dana di panti asuhan subulussalam, terlebih lagi jumlah anak asuh di panti asuhan subulussalam tidakla sedikit yaitu 38 anak, dan 5 anak asuh keluarga anak-anak tersebut harus terpenuhi seluruh kebutuhannya.

Pengurus panti asuhan subulussalam harus bisa meminimalisir pengeluaran dan pemasukan, di lihat dari segi pemasukan dan pengeluaran panti asuhan subulussalam beresiko kekurangan dana, apa lagi pemasukan dari donator tidak menentu dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Jadi seharusnya pengurus panti asuhan subulussalam harus bias memanejemen pengelolaan dengan baik supaya ke depannya bisa terjamin kesejahteraan panti asuhan.

D. Upaya Apa Yang Dapat Dilakukan Oleh Yayasan Panti asuhan Subulussalam Dalam Memenuhi kebutuhan Terhadap Anak Asuh

Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh anak asuh di Panti Asuhan subulussalam meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian, makanan dan

tempat tinggal, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak dan dapat membantu keluarga yang kurang mampu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ZIS di panti asuhan subulussalam tergolong belum berjalan dengan baik sebagaimana mestinya karena dalam sistem pengelolaan dana ZIS yaitu, perencanaan dan pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan dianggap belum sesuai dengan rencana, yaitu target waktu dan anggaran yang telah ditentukan. Sehingga pada kenyataannya panti asuhan subulussalam belum sepenuhnya mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan menggunakan anggaran atas dana ZIS. Mengingat panti asuhan subulussalam masih meminta bantuan kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mustahik yang belum tercukupi.
2. Dalam pelaksanaan terhadap pengelolaan dana ZIS dalam memenuhi pelayanan anak asuh di Panti Asuhan subulussalam masih terkendala pada permasalahan pendanaan, dimana kebutuhan dana dalam memenuhi pelayanan anak asuh yang diterima masih kurang mencukupi. mengingat tidak adanya bantuan dari pemerintah dan minimnya bantuan dari donatur, selanjutnya pengurus panti asuhan agar dapat menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik dan kendala yang dihadapi dalam mengelola dana bisa teratasi.
3. Upaya yang dilakukan pengurus untuk memenuhi kebutuhan anak asuh adalah dengan membuat peraturan, saling menjaga, memposisikan diri sebagai ayah, ibu dan teman, kunjungan sekolah, menanyai keseharian anak asuh, kunjungan keluarga, memberikan uang atau mengajak jalan-jalan, dan membolehkan anak asuh mengikuti kegiatan yang disukai atau yang menjadi bakat anak. memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak dan dapat membantu keluarga yang kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepala panti asuhan harusnya mempertimbangkan secara matang dalam melakukan perencanaan program yang akan dilaksanakan, sehingga dana ZIS yang akan digunakan sesuai dengan tujuan rencana.
2. Untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, maka kepala panti harus meramal kegiatan yang akan terjadi terkait dengan anggaran dana ZIS, sehingga dari sisi manajemen waktu dan anggaran sesuai dengan rencana yang akan dicapai.
3. Pengurus panti asuhan subulussalam harus bisa mengelolah dana secara produktif, agar dana yang didapatkan tidak langsung habis.
3. Kepada anak asuh, peneliti menganjurkan agar tidak sungkan-sungkan menyampaikan permasalahan yang terjadi kepada pengurus agar diberikan solusi yang tepat, karena pengurus sama dengan orang tua.
4. Kepada Pemerintah dan Masyarakat, diharapkan Mendorong peningkatan kesejahteraan anak asuh di panti dengan memberikan bantuan dana dan fasilitas pendukung dan Meningkatkan kesadaran dalam menyalurkan dana ZIS ke panti asuhan melalui sosialisasi dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan ZIS guna terpenuhinya kebutuhan anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf.
- Al-Anfal Ayat 36 Al-Quran penerbit almahira2015, website www.almahira.com
- Alma, Buchari, 2009. *Pengantar Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Al-Qur'an, QS. At-Taubah (9): 103
- Al-Qurthubi, 2002. *Al-Jami 'i' Li Ahkam Al-Quran*, (Beirut Lebanon: Daar El-Kutub 'Ilmiyyah, 1413 H/ 1993 M), h. 112-113. Dikutib oleh Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani.
- Al-Zuhayly, Wahbah, 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anoraga, Pandji, 2005. *Pengantar Bisnis*, Semarang: Rineka Cipta.
- Ardianis. 2018. *Peran Zakat Dalam Islam*, IAIN Bengkulu, Jurnal Al-Intaj, Vol 4. No. 1.
- Articles Binus University, 2021. *Memahami perbedaan analisis kuantitatif dan analisis kuantitatif dalam penelitian ilmiah*.
- At-Taubah Ayat 103, Al-Quran penerbit almahira, 2015, website www.almahira.com
- Alfian Akbar, Dinnul. Africano, Fernando. 2017, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 2, 185-187
- Desiana, Lidia. Africano, Fernando. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, Palembang:Noer Fikri.
- Desiana, Lidia. Aryanti. 2017. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*, Palembang : Noer Fikri.
- Desiana, Lidia. Africano, Fernando. 2020, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Probabilitas Serta Dampaknya Pada Kecukupan Modal*, Jurnal El-Kahfi, Vol. 01 No 02.
- Desiana, Lidia. Africano, Fernando. 2019, *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang : CV Amanah.

- Fadli, Muhammad Rijal, 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1.
- Hafidhuddin, D, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqoh*. Jakarta: Gema Insani
- Hasanah, S. 2017. qoyyim,sisa debyMiftahul, Huda, “*indikator Perilaku Konsumen dalam Memenuhi Kebutuhan Primer*”, Islami Eonomi Jurnal, vol. 3, No.2.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, 2012. *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, Fokusmedia. Bandung.
- Huda, Miftahul, 2017. “*indikator Perilaku Konsumen dalam Memenuhi Kebutuhan Primer*”, Islami Eonomi Jurnal, vol. 3, No.2
- Husman, Husini, 2008. *Metode Penlitian sosial*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Iqbal, Muhammad, 2019. *Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*. Jurnal Asy- Syukriyyah. Vol. 20, Nomor 1.
- Irma, Ade. 2019. *Indikator penerapan fungsi manajemen dan terwujudnya responsive gender dan peduli anak pada dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kanupaten sigi*, Jurnal pendidikan dan ilmu social, vol,7 no.2.
- Iryana, & kawasati, R. 1990. *Tehnik pengumpulan data metode kualitatif*. Al-Riwayah Jurnal Pendidikan.
- J Moeleong, Lexy, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Karyoto, 2016. *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Katsier, Ibnu, 2005. *Tafsir Ibnu Katsier*, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, dari judul asli *Muntasir Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: Pt Bina Ilmu Offset.
- Manullang, 2006. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta : Kencana.

Moeleng, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Karya.

Mukri, M. 2020., *Infaq Dan Shadaqah (Pengertian, Rukun, Perbedaan Dan Hikmah)*, Oleh: Widyaishwara Bdk Palembang.

Ola widuhung, 2020. *analisis penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No.2.

Oni Sahroni, dkk, 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok : Rajawali Pers.

Pawit, M. Yusuf, 2012. *Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Qardhawi, Y. 1996. *Hukum Zakat*. Bandung: Penerbit Mizan.

Ridandy Iseodinata, Rohmadi, dkk. 2020, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Tips Pengelolaan Uang di Masa Pandemi*, Palembang: Buku saku

Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah Jurnal, Vol. 17 No. 33.

Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soemitra, Andri, 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prendamedia Group.

Soemitra, Andri. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.

Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.

Supardi, 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UI Press.

Wibowo, 2012. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Rajawali Press.

Winartha, Imade, 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1.

PENDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : KH. AS'Ad H. Balkhi

Jabatan : ketua Panti Asuhan Subululussalam

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan ini?
2	Apa saja visi dan misi panti asuhan ini?
3	Fasilitas apa saja yang dimiliki di panti asuhan ini?
4	Berapa saja jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan ini?
5	Bagaimana proses mendapatkan dana ZIS atau terkumpulnya dana ZIS di panti asuhan ini?
6	Dari mana saja dana yang didapatkan untuk kebutuhan primer anak-anak dan operasional panti asuhan ini?

Nama Responden : Muh. Salim. MZ

Jabatan :Bendahara Panti Asuhan Subulussalam

No	Pertanyaan
1	Dalam mengurus kebutuhan anak-anak dan operasional, apakah pernah ada kendala dalam pendanaannya?
2	Dari dana ZIS yang telah terkumpulkan, dimanfaatkan untuk kebutuhan apa saja?
3	Dari dana ZIS yang telah terkumpulkan, dimanfaatkan untuk kebutuhan apa saja?
4	Kira-kira berapa dana ZIS yang terkumpul dalam sebulan dan pertahun?
5	Pengeluaran apa saja yang dikeluarkan untuk operasional selain kebutuhan primer anak dan kira-kira berapa biayanya?
7	Dari dana yang telah didapatkan apakah sudah cukup atau untuk kebutuhan primer anak-anak dan operasional?
8	Dalam mengurus kebutuhan anak-anak dan operasional, apakah pernah ada kendala dalam pendanaannya?

Nama Responden : 5 anak panti asuhan

Jabatan :Anak Panti Asuhan Subulussalam

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?
2	Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?
3	Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?
4	Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?
5	Selama ini apa yang sudah diberikan bapak dan ibu pengasuh sudah cukup untuk kebutuhan atau kurang?

Nama Responden : 3 orang tua/wali

Jabatan :Orang tua/waliPanti Asuhan Subulussalam

No	Pertanyaan
1	Apakah harapan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?
2	Apakah yang membuat bapak/ibu percaya untuk bisa menitipkan anaknya tersebut di yayasan panti asuhan subulussalam?
3	Apa alasan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?
4	Apakah anak asuh bapak/ibu yang di tempatkan di panti asuhan mengalami perkembangan?
5	Apakah bapak/ibu puas dengan semua fasilitas yang di berikan pihak panti asuhan kepada setiap anak asuh?

Transkrip Rekaman wawancara

Nama Responden : KH. As'Ad H.Balkhi

Jabatan : Ketua Panti Asuhan Subululussalam

Tanggal :23 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan ini?	<p>Dalam perjalanan sejarah berdirinya panti asuhan Subulussalam, berawal dari rasa keprihatinan melihat anak-anak terlantar karena akibat kemiskinan, karena kehilangan orang tua, terutama anak yatim, anak- anak piatu, dan anak-anak yatim piatu yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung di sekitar kelurahan Banten II dan Banten III.</p> <p>Adapun dalam bidang kesejahteraan sosial yayasan ini mempunyai program menyatui anak yatim, anak piatu, dan terlantar dengan niat yang ikhlas kami dan majelis taklim berniat mendirikan panti asuhan ini</p>
2	Apa saja visi dan misi panti asuhan ini?	<p>Visi: untuk menciptakan dan mendidik anak sd dan sma berahlak yan baik sesuai ajaran agama islam.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none">1.Menciptakan anak yang cerdas bertakwa.2.Mengarahkan pada anak-anak cinta Negara dan agama.3.Menjunjung tinggi uud yng ada di nkri.4.Menjadikan anak di panti asuhan ini unggul dalama al qur'an dan sunah

3	Fasilitas apa saja yang dimiliki di panti asuhan ini?	Fasilitas gedung yang ada di panti ini. Ruang belajar 2 Ruang makan 2 Kamar mandi/wc 4 Ruang dapur 1 Kamar tidur 11 Kantor panti 1 Ruang tamu(putra/putri) 4
4	Berapa saja jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan ini?	panti asuhan subulussalam memiliki 43 anak asuh, di antaranya 38 anak asuh panti asuhan dan 5 anak asuhan keluarga (di asuh oleh keluarga, namun kebutuhan di tanggung oleh panti). dari 43 anak asuh yang terdata di atas ada sekitar 24 anak asuh putra, 19 anak asuh putri, 23 yatim, 3 piatu, dan 17 anak terlantar.
5	Bagaimana proses mendapatkan dana ZIS atau terkumpulnya dana ZIS di panti asuhan ini?	Kalau di panti asuhan subulussalam ini proses terkumpulnya itu biasanya para donatur-donatur datang langsung kesini dan bersama anak-anak kita berdoa, itu biasa ada donatur yang niatnya untuk keluarganya sudah meninggal jadi kami mendoakan keluarga tersebut. dan bisa juga transfer lewat bank dan juga kalau pas ada acara-acara seperti peresmian atau sedekahan kami sering juga di undang dan Alhamdulillah pasti ada di kasih amplop. Dan setelah dana itu terkumpul tidak langsung di kasih ke bendahara, kami gunakan untuk kebutuhan dulu terus kalau dana tersebut ada lebinya baru dikasih ke bendahara
6	Dari mana saja dana yang didapatkan untuk kebutuhan primer anak-anak dan operasional	Sumber dana kami biasanya dari pemerintah dan swasta juga

	panti asuhan ini?	bantuan dari masyarakat
7	Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, bagaimana upaya bapak/ibu supaya kebutuhan anak bisa tercukupi?	Anak-anak di beri makan dan minum juga pakaian, pendidikan, disediakan tempat tinggal, mereka bisa menggunakan ruangan kamar tidur dan mushola, mushola itu mereka gunakan juga untuk belajar namun batasnya hanya sampai jam 9 malam. Kamar tidur antara laki-laki dan perempuan dipisah, kalau laki-laki tidur dalam satu kamar semuanya, kalau perempuan masih dibagi dimana satu kamar berisi 4 orang, memberikan pendidikan, rasa aman nyaman, dan kasih sayang sebagai orang tua

Nama Responden : Muh. Salim. MZ

Jabatan : Bendahar Panti Asuhan Subululussalam

Tanggal :24 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari dana ZIS yang telah terkumpulkan, dimanfaatkan untuk kebutuhan apa saja?	yang pastinya kebutuhan sehari-harinya ada dana yang di gunakan unuk memenuhi kebuthan harian,mingguan, dana ZIS di gunakan untuk uang saku anak asuh, sekiar Rp 10.000.,Sampai Rp 20.000., per minggu tergantung kebutuhan dan kegiatan Anak asuh. Kemudian untuk kebutuhan bayar listrik, internet, PDAM, gaji honor karyawan dan pengadaan sarana dan prasarana

2	Kira-kira berapa dana ZIS yang terkumpul dalam sebulan dan pertahun?	dana yang terkumpul dalam sebulan tidak menentu, kami ini kan mengandalkan dana dari donatur, mungkin dari donatur juga tergantung dari pendapatan mereka, yang pasti nya pendapatan selama sebulan itu sekitar 3juta sampai 5 jutaan dan untuk pertahunnya kami biasanya mendapat 20 jutaan lebih tergantung banyak tidaknya donatur.
3	Pengeluaran apa saja yang dikeluarkan untuk operasional selain kebutuhan primer anak dan kira-kira berapa biayanya?	untuk kebutuhan bayar listrik, internet, PDAM, gaji honor karyawan dan pengadaan sarana dan prasarana itu sekitar 12 jutaan.
4	Dari dana yang telah didapatkan apakah sudah cukup atau untuk kebutuhan primer anak-anak dan operasional?	selama pengeluaran sebanyak itu kebutuhan kami kadang cukup dan kadang kurang, jika kurang dari dana donatur itu kami menggunakan dana kas
5	Dalam mengurus kebutuhan anak-anak dan operasional, apakah pernah ada kendala dalam pendanaannya?	Kendala yang didapat dalam memenuhi kebutuhan anak panti, dikarenakan kebutuhan anak semakin lama semakin besar dan banyak, untuk anak asuh sendiri adalah 38 anak asuh, dimana setiap harinya pasti memberikan kebutuhan masing-masing, dan 5 anak asuh keluarga juga setiap bulannya pasti harus di beri bantuan dalam kebutuhannya. Kendalanya ya hanya satu, yaitu dana. karena dana yang ada di panti bisa dikatakan masih kurang. Karena untuk memenuhi kebutuhan anak kan pasti sudah ada rancangan rencana, untuk minggu ini harus terpenuhi semua kebutuhan anak asuh panti dan keluarga, tapi pada kenyataannya masih kurang dananya, dan kadang dana yang dibutuhkan membengkak, kan kebutuhan tidak selamanya harga stabil, kadang naik turun. Untuk menutupi semua itu ya kita pinter-pinter mengelola dana, kalau tadinya untuk kebutuhan anak digunakan

		50% dari dana ZIS, ya untuk sementara kita kurangi jadi 30%, yang penting kebutuhan sekolah dibayarkan dulu dan kebutuhan sehari-hari anak asuh. kalau masih kurang dalam hal pengurangan atas dana ZIS yang sudah terkumpul, kalau belum cukup kami melakukan pengalihan dana ya dengan minta bantuan ke pemerintah dan swasta, karena kalau untuk masyarakat kadang masih belum ada kesadaran
6	Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, bagaimana upaya bapak/ibu supaya kebutuhan anak bisa tercukupi?	Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh anak asuh di Panti Asuhan subulussalam meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian, makanan dan tempat tinggal, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan aspek social

Nama Responden : Dewa saputra

Jabatan :Anak Panti Asuhan Subulussalam

Tanggal :23 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?	saya sudah sejak kecil tinggal di panti asuhan ini
2	Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?	disekolahkan, setiap sekolah saya dan yang lainnya dikasih uang jajan sampai sekarang kelas sebelas SMA
3	Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?	Alhamdulillah selama ini kami sudah di asuh dengan baik
4	Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?	Ya ibu dan bapak selalu adil kepada kami
5	Selama ini apa yang sudah diberikan bapak dan ibu pengasuh sudah cukup unuk kebutuhan atau kurang?	yang sudah dikasih bapak dan sudah cukup kami bisa sekolah dan bisa makan

Nama Responden : puja septiani

Jabatan :Anak Panti Asuhan Subulussalam

Tanggal :23 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?	saya tinggal di panti asuhan ini dari SD sampai sekarang SMA kelas 12 dari SD sampai SMA, saya sekarang berumur 18 tahun
2	Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?	Saya di sekolahkan dan di beri uang jajan an juga pakaian
3	Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?	di asuh dengan baik oleh bapak dan ibu dan selama di panti asuhan ini sangat senang sih karena banyak kawan
4	Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?	bapak dan ibu juga sangat adil ke kami
5	Selama ini apa yang sudah diberikan bapak dan ibu pengasuh sudah cukup unuk kebutuhan atau kurang?	dan yang diberikan oleh bapak dan ibu selama ini sudah cukuplah yang penting kami semua bisa sekolah dan belajar

Nama Responden : Salsa sakiyah

Jabatan :Anak Panti Asuhan Subulussalam

Tanggal :24 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?	lama tinggal di panti asuhan subulussalam, sejak keil, sekarang kelas 3 SMA
2	Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?	Di sekolahkan dan di beri uang saku uang yang di dapat Rp 10.000 sampai Rp 20.000 tergantung kebutuhan seperti kemaren di beri uang untuk beli alat tulis
3	Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?	Baik bapak dan ibu juga
4	Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?	Alhamdulillah bapak ibu selalu adil
5	Selama ini apa yang sudah diberikan bapak dan ibu pengasuh sudah cukup unuk kebutuhan atau kurang?	yang di berikan bapak dan ibu sudah baik

Nama Responden : Diana sapitri

Jabatan :Anak asuh keluarga Panti Asuhan Subulussalam

Tanggal :24 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?	saya tinggal di panti asuhan semenjak kelas 6 SD, kelas 12 SMA saya di asuh keluarga saya
2	Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?	Alhamdulillah walau saya tinggal bersama keluarga saya saya tetap mendapat dapat bantuan berupa uang dan sembako
3	Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?	selama saya di panti saya di asuh dengan baik
4	Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?	saya di panti ibu dan bapak berpriaku adil terhadap saya
5	Selama ini apa yang sudah diberikan bapak dan ibu pengasuh sudah cukup unuk kebutuhan atau kurang?	yang di berikan ibu dan bapak sudah lebih dari cukup.

Nama Responden : Muhammad sidik

Jabatan :Anak asuh keluarga Panti Asuhan Subulussalam

Tanggal :24 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan tinggal di panti asuhan ini?	saya tinggal di panti asuhan dari kecil dan saya ikut keluarga semenjak kelas 2 SMP
2	Fasilitas apa sajakah yang didapat selama di panti?	saya masih sering di kasih bapak dan ibu bantuan uang dan makanan
3	Apakah selama tinggal di panti asuhan bapak dan ibu mengasuh kalian dengan baik?	ibu dan bapak jg baik selama saya di panti
4	Apakah bapak atau ibu panti asuhan berperilaku adil selama di panti asuhan?	selalu adil kepada kami memberi uang jajan
5	Selama ini apa yang sudah diberikan bapak dan ibu pengasuh sudah cukup unuk kebutuhan atau kurang?	sudah cukup membantu selama saya bersekolah.”

Nama Responden : Marlina

Jabatan :Orang tua/waliPanti Asuhan Subulussalam

Tanggal :25 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah harapan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?	harapan saya supaya anak saya di didik dengan baik bisa punya banyak teman bermain
2	Apakah yang membuat bapak/ibu percaya untuk menitipkan anaknya tersebut di yayasan panti asuhan subulussalam?	di yayasan ini sudah banyak anak-anak yang belajar disini itulah saya percaya menitipkan anak saya di panti ini
3	Apa alasan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?	saya yang emang ekonominya kurang mampu untuk menghidupi keluarga saya
4	Apakah anak asuh bapak/ibu yang di tempatkan di panti asuhan mengalami perkembangan?	semenjak di panti ya anak saya mengalami perkembangan mulai bisa ngaji dan setiap minggu pasti saya cek kedaanya di panti

5	Apakah bapak/ibu puas dengan semua fasilitas yang di berikan pihak panti asuhan kepada setiap anak asuh?	Sangat puas, karena pasilitas yang tersedia di panti yang tersedia sudah cukup baik dan peralatanpun lengkap
----------	--	--

Nama Responden : Kurni

Jabatan :Orang tua/waliPanti Asuhan Subulussalam

Tanggal :25 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah harapan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?	agar anak saya menjadi anak yg sholeh
2	Apakah yang membuat bapak/ibu percaya untuk bisa menitipkan anaknya tersebut di yayasan panti asuhan subulussalam?	panti asuhan subuussalam selain aman pengurusnya juga baik jadi saya sangat percaya untuk menitipkan anak saya
3	Apa alasan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?	bukan tanpa alasan saya menitipkan anak saya disini,selain saya sibuk bekerja saya yakin anak saya bisa tumbuh dan berkembang diengan baik di sini
4	Apakah anak asuh bapak/ibu yang di tempatkan di panti asuhan mengalami perkembangan?	ya anak saya mengalami perkembangan semenjak saya titipkan jai mkin rajin blajar dan pertumbuhannya juga makin baik
5	Apakah bapak/ibu puas dengan semua fasilitas yang di berikan pihak panti asuhan kepada setiap anak asuh?	saya sendiri sangat puas atas apa yang panti berikan

Nama Responden : Sumarni

Jabatan :Orang tua/waliPanti Asuhan Subulussalam

Tanggal :25 januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah harapan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?	biar anak saya memiliki kesadaran untuk menjadi orang bermanfaat
2	Apakah yang membuat bapak/ibu percaya untuk menitipkan anaknya tersebut di yayasan panti asuhan subulussalam?	karena di sana memiliki keamanan sehingga bisa menjamin anak saya jadi aman dan nyaman
3	Apa alasan bapak/ibu menitipkan anaknya ke panti asuhan subulussalam?	saya memasukan anak saya karena disana anak-anak diajarkan agama dan etika yang baik saya juga orang yang kurang mampu jadi saya menitipkan anak saya ke panti
4	Apakah anak asuh bapak/ibu yang ditempatkan di panti asuhan mengalami perkembangan?	iya anak ku mengalami banyak perkembangannya jadi bias sholat dan pertumbuhan yang baik semenjak di panti
5	Apakah bapak/ibu puas dengan semua fasilitas yang diberikan pihak panti asuhan kepada setiap anak asuh?	saya sangat puas atas fasilitas yang diberikan panti

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara Bersama Pengurus dan Anak Panti Asuhan
Subulussalam Banten II Kelurahan 16 Ulu Palembang





Wawancara Bersama Orang Tua Wali Anak Panti Asuhan Subulussalam
Banten II Kelurahan 16 Ulu Palembang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hari Gunawan

Nim : 1830604079

TTL : Perigi, 17 Juni 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat Dan Wakaf

Alamat : Desa Perigi Rt/Rw 002/001

No. HP : 081368021716

Email : hariguna17@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 1 Perigi
- SMP Negeri 2 Pangkalan Lampam
- SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam
- UIN Raden Fatah Palembang

Riwayat Organisasi :

- Anggota PMII Pergerakan Islam Indonesia

Motto : Tidak ada yang terlalu cepat ataupun lambat, semua orang punya timeline yang berbeda-beda, nikmati setiap prosesnya

